

# Pengaruh Pendapatan Premi Hasil *Underwriting*, dan Beban Operasional terhadap Laba pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di OJK Periode 2017-2019

Muhammad Reza Pahlevi<sup>1</sup>, Lisandri<sup>2</sup> \*

<sup>1,2</sup> STIE Indonesia Banjarmasin, Indonesia

\*) Korespondensi Email: [lisandri@stiei-kayutangi-bjm.ac.id](mailto:lisandri@stiei-kayutangi-bjm.ac.id)

---

## Abstract

This quantitative study aimed to examine the effect of premium income, underwriting result, and operating expense on profit in general insurance companies registered at Otoritas Jasa Keuangan. The analysis used in this study was multiple linear regression analysis. The population in this study was general insurance companies registered at OJK for the 2017-2019 periods. By using purposive sampling technique, 13 samples were obtained by collecting general insurance financial statements registered at OJK. The results showed that simultaneously premium income, underwriting result, and operating expense had significant effect on profit. While partially, it was shown that premium income and underwriting result had significant effect on profit. However, operational expense was shown to have a significant negative effect on profit in general insurance companies registered at OJK for the 2017-2019 periods.

**Keywords:** Premium Income, Underwriting Result, Operating Expense, Profit

## Abstrak

Penelitian ini berjenis kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendapatan premi, hasil *underwriting*, dan beban operasional terhadap laba pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di OJK, baik secara simultan dan parsial. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi umum yang terdaftar di OJK periode 2017-2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* menghasilkan 13 sampel. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan mengumpulkan laporan keuangan asuransi umum yang terdaftar di OJK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pendapatan premi, hasil *underwriting*, dan beban operasional berpengaruh signifikan terhadap laba. Sedangkan secara parsial, ditunjukkan bahwa pendapatan premi dan hasil *underwriting* berpengaruh signifikan terhadap laba. Untuk beban operasional ditunjukkan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap laba pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di OJK periode 2017-2019.

**Kata Kunci:** Pendapatan Premi, Hasil *Underwriting*, Beban Operasional, Laba

---

## 1. Pendahuluan

Perkembangan zaman yang semakin maju diikuti dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membuat pelaku – pelaku ekonomi bertambah setiap harinya, penambahan pelaku ekonomi ini menyebabkan kebutuhan barang dan jasa yang diperlukan masyarakat semakin beragam dan kompleks.

Seiring dengan perkembangan ekonomi tersebut memunculkan kekhawatiran masyarakat akan adanya risiko yang mungkin akan terjadi. Dalam mengantisipasi terjadinya risiko yang tidak terduga, maka pengusaha ataupun perorangan membuat pertanggungan atas barang-barang, pinjaman maupun jiwanya, sehingga menimbulkan kebutuhan akan risiko yang diperkecil, ini merupakan konsep asuransi (Agustiranda, Yuliani, & Bakar, 2019).

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang perasuransian, asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalannya. Usaha asuransi mempunyai sifat dan karakteristik yang berbeda dengan jenis usaha jasa pada umumnya. Karena usaha asuransi mengambil alih berbagai risiko dari pihak lain sehingga perusahaan asuransi menjadi padat risiko apabila tidak dikelola dengan baik. Dasar usaha asuransi adalah kepercayaan masyarakat, terutama dalam hal kemampuan keuangan (bonafiditas) perusahaan untuk memenuhi kewajiban klaim dan kewajiban lain-lain tepat pada waktunya. Untuk itu usaha asuransi harus dikelola secara profesional, baik dalam pengelolaan risiko maupun dalam pengelolaan keuangannya (Kirmizi & Agus, 2011).

Kesadaran masyarakat mengenai pentingnya asuransi terus meningkat, hal ini disebabkan adanya ketidakpastiaan risiko yang akan terjadi, mulai dari risiko kesehatan, pendidikan, harta – benda, serta kematian. Oleh sebab itu asuransi menjadi peran penting bagi masyarakat sebagai alat antisipasi risiko ataupun kerugian yang akan terjadi di masa depan. Berdasarkan Data OJK sepanjang tahun 2019, premi asuransi komersial yang dikumpulkan mencapai Rp281,2 triliun (8,0% yoy), dengan premi asuransi jiwa sebesar Rp179,1 triliun (4,1% yoy) serta premi asuransi umum/reasuransi sebesar Rp102,1 triliun. Demikian pula aset industri asuransi (asuransi jiwa, asuransi umum, reasuransi dan asuransi wajib) juga tumbuh positif 5,91 persen (yoy) dari Rp862,8 triliun pada 2018 menjadi Rp913,8 triliun pada Desember 2019. Jika ditambah dengan BPJS menjadi Rp1.370,4 triliun. OJK juga menilai industri asuransi masih memiliki potensi yang besar untuk tumbuh dan berperan lebih signifikan bagi perekonomian nasional mengingat dari sekitar 260 juta penduduk Indonesia, saat ini baru 12,08% yang terlayani produk asuransi (IDNFinancials, 2020).

Salah satu cara untuk menilai keberhasilan kinerja sebuah perusahaan adalah dengan melihat laba yang dihasilkan, jika pertumbuhan laba selama beberapa periode terus meningkatkan bisa dikatakan bahwa manajemen perusahaan mampu mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan efisien sehingga memberikan peningkatan bagi nilai perusahaan. Kinerja perusahaan asuransi sangat erat dengan laba, dasar usaha asuransi adalah kepercayaan masyarakat dengan mempunyai pertumbuhan laba yang baik secara kemampuan keuangan (bonafiditas) perusahaan dapat memenuhi kewajiban yaitu membayar deviden kepada pemegang saham, memenuhi kewajiban klaim, dan kewajiban lainnya tepat pada waktunya.

Salah satu kasus perusahaan asuransi yang tidak mampu membayar kewajiban kepada nasabah adalah PT Asuransi Jiwasraya, dimana pada oktober 2018 Jiwasraya mengalami gagar bayar pada produk saving plan, tak tanggung-tanggung potensi kerugian negara akibat kasus ini sebesar Rp. 16,8 triliun. Faktor kerugian dan utang dalam jumlah yang sangat besar yang mengakibatkan manajemen jiwasraya tidak mampu membayar kewajibannya terhadap nasabah. Berdasarkan temuan BPK pada januari 2020

ditemukan adanya manipulasi pencatatan laporan keuangan serta adanya pencatatan keuntungan (laba) yang semu selama bertahun-tahun hal ini yang mungkin menyebabkan kasus gagal bayar pada PT Asuransi Jiwasraya tidak bisa diantisipasi sejak dini oleh pihak manajemen jiwasraya ataupun OJK sebagai pengawas kegiatan jasa keuangan.

Untuk menghindari kasus Jiwasraya terjadi kembali sebaiknya dari pihak nasabah, manajer perusahaan, ataupun OJK dapat memperhatikan kinerja perusahaan asuransi tersebut apakah sudah berjalan dengan baik atau tidak, salah satu cara yang dilakukan untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan melihat pertumbuhan laba perusahaan tersebut. Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi antara lain jumlah pendapatan premi yang didapat, hasil *underwriting* dan beban operasional.

Pendapatan premi adalah sejumlah uang yang dibayarkan bertanggung kepada penanggung (perusahaan asuransi) sebagai imbalan jasa atas perlindungan kerusakan, kerugian yang diberikan oleh pihak penanggung sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (polis asuransi). Sebagian dari premi harus dicadangkan perusahaan sebagai cadangan premi sehingga jika terjadi klaim dimasa depan maka perusahaan tidak kesulitan membayarnya. Pendapatan premi yang terdapat dalam laporan raba rugi akan meningkatkan perolehan laba perusahaan asuransi (Sastri, Surjana, & Sinarwati, 2017).

Hasil *Underwriting* adalah laba/rugi dari aktivitas utama asuransi yang didapat dari selisih pendapatan *underwriting* dan beban *underwriting*. *Underwriting* adalah proses tahap kualifikasi peserta asuransi yang dilakukan oleh pihak asuransi sebagai tolak ukur apakah calon tertanggung dapat diterima atau tidak. Proses *underwriting* akan mampu mendeteksi potensi - potensi risiko yang akan terjadi dan perusahaan akan mampu memperkirakan risiko yang dapat ditanggung perusahaan. Hasil *underwriting* adalah salah satu variabel pembentuk laba bersih yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, beban operasional adalah pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan agar usaha perusahaan dapat terus berjalan. Setiap pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan pasti akan berpengaruh terhadap laba perusahaan, laba perusahaan didapat dari perhitungan selisih pendapatan dikurangi beban. Bisa diartikan semakin banyak beban yang dikeluarkan oleh perusahaan maka akan semakin kecil laba perusahaan yang didapat, sebaliknya bila jumlah beban yang dikeluarkan perusahaan kecil maka semakin besar laba perusahaan yang didapat.

Berdasarkan data perkembangan laba asuransi umum dari tahun 2014-2018 menunjukkan bahwa pada periode 2016-2018 terjadi pertumbuhan laba negatif dimana besaran laba usaha asuransi yang diperoleh terus menurun walaupun pada tahun 2018 penurunan tidak sebesar 2017 tetapi tetap terjadi penurunan sebesar -1,6% dibandingkan tahun 2017 (AAUI, 2019). Pada tahun 2017 terjadi pertumbuhan laba negatif terbesar dalam beberapa periode terakhir yaitu sebesar -7,6% dari tahun 2016. Menurut Direktur Eksekutif AAUI Dody A.S Dalimunthe penyebabnya adalah perolehan premi tumbuh dibawah ekspektasi. Premi asuransi umum di 2017 hanya naik 3,14% secara tahunan menjadi Rp. 63,62 triliun (Mahadi, 2018).

Sedangkan, pada tahun 2018 terjadi pertumbuhan laba negatif walaupun tidak sebesar tahun 2017 yaitu -1,6%. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat, industri asuransi umum tahun 2018 meraih laba sebesar 5,71 triliun, realisasi itu tumbuh 4,59% dibandingkan tahun 2017. Menurut Direktur Eksekutif

AAUI Dody A.S Dalimuthe terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi realisasi laba perusahaan asuransi ditahun 2018 antara lain kenaikan beban usaha sebesar 11,78%, hasil investasi turun tipis sebesar 3,37%, dan kenaikan beban *underwriting* yang membuat kinerja laba perusahaan tertekan yaitu sebesar 12,60% (Sari, 2019). Kemudian, pada tahun 2019 industri asuransi umum mencatatkan pertumbuhan hasil *underwriting* sebesar 13,76%, pertumbuhan ini melambat dibandingkan 2018 yaitu sebesar 14,11%, sedangkan laba setelah pajak tercatat tumbuh 15,02% yoy, dari tahun 2018. Hasil investasi pada tahun 2019 tumbuh sebesar 2,33% dan beban pertumbuhan beban usaha hanya tumbuh 6,11% (Walfajri, 2020). Berdasarkan data yang didapat dari Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI), pertumbuhan laba pada periode 2017-2019 mengalami peningkatan dan penurunan. Menurut AAUI peningkatan dan penurunan laba ini dipengaruhi beberapa faktor antara lain: Pendapatan Premi Neto, Hasil *Underwriting*, dan Beban Operasional pada periode tertentu.

Pada hasil penelitian - penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada beberapa penelitian yang tidak sejalan satu dengan yang lain, hal ini disebabkan adanya variabel yang berpengaruh positif dan negatif terhadap laba perusahaan asuransi, adapun penelitian yang tidak sejalan tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Juwita (2017). Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel premi berpengaruh negatif signifikan terhadap laba, klaim tidak berpengaruh terhadap laba, variabel investasi berpengaruh positif signifikan terhadap laba, serta variabel surplus *underwriting* berpengaruh positif signifikan terhadap laba. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Sastri, Surjana, & Sinarwati, (2017) yang menunjukkan bahwa pada variabel pendapatan premi ,hasil *underwriting*, hasil investasi dan risk based capital berpengaruh positif signifikan terhadap laba asuransi.

Kemudian, penelitian oleh Larasati (2018) menunjukkan premi dan klaim berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba asuransi jiwa syariah periode 2015 - 2016, hasil investasi dan *underwriting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba asuransi jiwa syariah periode 2015 - 2016. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Agustiranda, Yuliani, & Bakar (2019) yang menunjukkan bahwa pendapatan premi dan *risk based capital* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan klaim tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Prahasti (2020). Penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan premi dan *risk based capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi umum yang terdaftar di BEI periode 2014-2018, hasil *underwriting* dan hasil investasi berpengaruh positif signifikan terhadap laba perusahaan asuransi umum yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Nasution & Nanda (2020) yang menunjukkan bahwa pendapatan premi dan *risk based capital* berpengaruh positif signifikan terhadap laba asuransi, hasil *underwriting* berpengaruh negatif signifikan terhadap laba asuransi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan data yang didapat dari AAUI yang telah disebutkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa laba pada perusahaan asuransi umum dipengaruhi oleh beberapa variabel, mengacu pada penelitian Agustiranda, Yuliani, & Bakar (2019) yang menunjukkan pendapatan premi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba didukung dengan data yang didapat dari AAUI bahwa pertumbuhan laba dalam tiga periode terakhir dipengaruhi oleh premi, hasil *underwriting*, dan beban operasional. Peneliti termotivasi untuk meneliti kembali mengenai laba dengan menggunakan variabel

pendapatan premi, hasil *underwriting* dan satu variabel yang belum diteliti sebelumnya yaitu beban operasional. Objek, dan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi umum yang terdaftar di OJK periode 2017 - 2019, alasan pengambilan objek penelitian di OJK dikarenakan terdapat banyak perusahaan-perusahaan asuransi di Indonesia, yang mana untuk menjadi perusahaan asuransi yang legal dimata hukum perusahaan asuransi diwajibkan terdaftar di OJK tersebut. Sesuai dengan peraturan OJK Nomor 67/POJK.05/2016 pasal 9 setiap pihak yang menyelenggarakan Usaha Asuransi Umum, Usaha Asuransi jiwa , atau Usaha Reasuransi wajib terlebih dahulu mendapat izin usaha dari OJK, hal ini bertujuan untuk mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil serta dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap industri asuransi. Dan bagi perusahaan asuransi yang sudah terdaftar di OJK diwajibkan menyusun laporan berkala secara lengkap dan tepat waktu sesuai dengan peraturan OJK Nomor 55/POJK.05/2017. Alasan yang kedua pada penelitian sebelumnya sebagian besar objek yang diteliti adalah asuransi jiwa dan asuransi syariah yang terdaftar BEI. Berdasarkan pernyataan diatas penulis memutuskan penelitian ini penting untuk dilakukan dikarenakan terdapat unsur kebaruan dari penelitian sebelumnya yaitu dari segi variabel, objek dan periode amatan yang dilakukan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya adanya ketidakkonsistenan hasil, maka peneliti ingin menguji kembali tentang analisis pengaruh pendapatan premi, hasil *underwriting*, dan beban operasional terhadap laba pada perusahaan asuransi umum periode 2017-2019. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi oleh pihak perusahaan asuransi sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan suatu kebijakan perusahaan agar perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Sedangkan bagi investor diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam melakukan keputusan berinvestasi.

## 2. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian, maka hipotesis penelitian yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Pendapatan premi, hasil *underwriting*, dan beban operasional berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi
- H<sub>2</sub> : Pendapatan premi berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi
- H<sub>3</sub> : Hasil *underwriting* berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi
- H<sub>4</sub> : Beban operasional berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi.

## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menganalisis pengaruh premi, hasil *underwriting*, dan beban operasional terhadap pertumbuhan laba perusahaan asuransi umum yang terdaftar di OJK periode 2017-2019. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 berupa laporan keuangan tahunan perusahaan

asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Data yang digunakan untuk mendukung variabel penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan <http://www.ojk.co.id>. Analisis data yang di gunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS.

Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: 1) Perusahaan asuransi umum yang terdaftar di OJK; 2) Perusahaan asuransi umum yang aktif beroperasi pada tahun 2017-2019; 3) Perusahaan asuransi umum yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan dan memiliki data yang sesuai variabel dari tahun 2017-2019; dan 4) Perusahaan asuransi umum yang mengalami laba dari tahun 2017-2019. Sehingga, sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 13 perusahaan asuransi umum. Dari 76 perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dieliminasi sebanyak 63 perusahaan asuransi yang tidak memenuhi kriteria. Secara panel  $13 \times 3$  tahun = 39 sampel.

#### 4. Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari 13 asuransi umum disajikan gambaran tentang deskriptif statistik masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Table 1. Analisis Deskriptif

Rasio Keuangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Premi	39	19077	1114921	386188.49	266363.949
Hasil <i>Underwriting</i>	39	10779	343399	173935.77	85689.559
Beban Operasional	39	11612	400938	153451.46	87169.830
Laba	39	3948	160822	56470.90	36339.306

Sumber: data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1, dari analisis deskriptif diketahui bahwa jumlah data (N) pada penelitian ini sebanyak 39 sampel. Maka hasil analisis deskriptif pada tabel diatas peneliti mengambil kesimpulan yaitu:

- 1) Variabel laba (Y) memiliki rentang nilai rata-rata variabel berkisar antara 3948 – 160822. Nilai terendah 3948 dimiliki oleh PT Victoria Insurance Tbk pada tahun 2018 sedangkan nilai tertinggi 160822 dimiliki oleh PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa PT Asuransi Bina Dana Arta pada tahun 2017 memiliki kinerja perusahaan yang sangat baik dibandingkan pada perusahaan lain selama tahun 2017-2019. Sedangkan nilai rata-rata (Y) dari 39 sampel selama masa periode penelitian (2017-2019) sebesar 56470,90 dengan standart deviasi sebesar 36339,31.
- 2) Variabel Pendapatan Premi (X1) memiliki rentang nilai rata-rata berkisar antara 19077 - 1114921. Nilai terendah 19077 dimiliki oleh PT Victoria Insurance Tbk pada tahun 2019 sedangkan nilai tertinggi 1114921 dimiliki oleh PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk pada tahun 2019. Adapun nilai rata-rata pendapatan premi (X1) dari 39 sampel selama masa periode penelitian (2017-2019) sebesar 386188,49 dengan nilai standart deviasi sebesar 266363,95.
- 3) Variabel *Hasil Underwriting* (X3) memiliki rentang nilai rata-rata berkisar antara 10779 – 343399. Nilai

terendah 10779 dimiliki oleh PT Victoria Insurance Tbk pada tahun 2019 sedangkan nilai tertinggi 343399 dimiliki oleh PT Asuransi Umum BCA pada tahun 2019. Adapun nilai rata-rata hasil *underwriting* (X2) dari 39 sampel selama masa periode penelitian (2017-2019) sebesar 173935,77 dengan nilai standart deviasi sebesar 85689,56.

- 4) Variabel Beban Operasional (X3) memiliki rentang nilai rata-rata variabel antara 11612 – 400938. Nilai terendah 11612 dimiliki oleh PT Victoria Insurance Tbk pada tahun 2017, sedangkan nilai tertinggi 400938 dimiliki oleh PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk pada tahun 2018. Adapun nilai rata-rata beban operasional (X3) dari 39 sampel selama masa periode penelitian (2017-2019) sebesar 153451,46 dengan nilai standart deviasi sebesar 87169,83.

Setelah data diuji dengan uji asumsi klasik, data kemudian dianalisa menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh dari pengaruh premi, hasil *underwriting*, dan beban operasional terhadap pertumbuhan laba perusahaan asuransi umum yang terdaftar di OJK periode 2017-2019. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Table 2. Uji Simultan

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31238884279.968	3	10412961426.656	19.241	.000 <sup>b</sup>
	Residual	18941832419.622	35	541195211.989		
	Total	50180716699.590	38			

a. Predictors: (Constant), Beban Operasional, Hasil *Underwriting*, Pendapatan Premi

b. Dependent Variable: Laba

Pengujian hipotesis pertama adalah dengan menganalisis secara simultan, yaitu dengan uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atas variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F test ini dilihat berdasarkan output SPSS. Berdasarkan uji ANOVA atau F test, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap variabel bebas, karena nilai signifikan yang lebih rendah dari 0,05 sehingga hipotesis penelitian yang pertama (H1) yang menyatakan bahwa: Pendapatan premi, hasil *underwriting*, dan beban operasional berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi, adalah diterima.

Table 3. Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized		Standardized		
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	23911.582	8828.803	2.708	.010	23911.582
	Pendapatan Premi	.152	.034	1.117	4.490	.000
	Hasil <i>Underwriting</i>	.355	.099	.836	3.582	.001
	Beban Operasional	-.573	.117	-1.375	-4.890	.000

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: data primer diolah, 2021

Uji pengaruh secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji t ini adalah untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap laba (Y) adalah dengan menggunakan uji t pada *Level of Confidence* sebesar 95% atau  $\alpha = 5\%$ . Langkah ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari variabel premi, hasil *underwriting*, dan beban operasional terhadap pertumbuhan laba perusahaan asuransi umum yang terdaftar di OJK periode 2017-2019.

Secara matematis model fungsi regresi linear berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 23911,58 + 0,152 X_1 + 0,355 X_2 - 0,573 X_3 + e$$

Dari hasil persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Konstanta dari persamaan regresi ini menunjukkan nilai sebesar 23911,58 artinya ketika tidak terdapat kontribusi variabel pendapatan premi (X1), hasil *underwriting* (X2), dan beban operasional (X3) maka laba (Y) akan bernilai sebesar 23911,58
2. Koefesien regresi ini menunjukkan kontribusi yang diberikan variabel pendapatan premi (X1) terhadap Laba (Y). Koefesien variabel pendapatan premi (X1) yang bernilai positif artinya setiap peningkatan variabel pendapatan premi (X1) sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan maka akan meningkatkan laba (Y) sebesar 0,152.
3. Koefesien regresi ini menunjukkan kontribusi yang diberikan variabel hasil *underwriting* (X2) terhadap laba (Y). Koefesien variabel hasil *underwriting* (X2) yang bernilai positif artinya setiap peningkatan variabel hasil *underwriting* (X2) sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan maka akan meningkatkan laba (Y) sebesar 0,355.
4. Koefesien regresi ini menunjukkan kontribusi yang diberikan variabel beban operasional (X3) terhadap laba (Y). Koefesien variabel beban operasional (X3) yang bernilai negatif menunjukkan adanya pengaruh yang berlawanan antara beban operasional terhadap laba. Dengan kata lain setiap peningkatan variabel beban operasional (X3) sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan maka akan menurunkan laba (Y) sebesar 0,573.

Kemudian, pengujian pengaruh dominan dilakukan dengan hasil koefesien determinasi Adjusted R Square didapatkan nilai sebesar 0,590. Hal ini yang artinya bahwa variabel pendapatan premi, hasil *underwriting*, dan beban operasional menjelaskan atau mempengaruhi laba sebesar 59% sedangkan sisanya sebesar 41% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan dari hasil analisis data dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Pendapatan Premi terhadap Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel pendapatan premi menunjukkan nilai signifikansi

sebesar 0,000 (kurang dari 0,05) dan nilai t sebesar 4,490 artinya H2 diterima atau dapat dinyatakan bahwa pendapatan premi berpengaruh signifikan terhadap laba pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di OJK periode 2017-2019. Hal ini cukup beralasan karena pendapatan premi merupakan sumber pendapatan utama dalam perusahaan asuransi, peningkatan dan penurunan pendapatan premi akan sangat berpengaruh terhadap laba, semakin meningkatnya pendapatan premi yang diterima maka semakin besar pula laba yang didapat, sebaliknya semakin turunnya pendapatan premi yang didapat maka semakin kecil pula laba yang didapat, dengan catatan peningkatan pada pendapatan premi yang didapat perusahaan asuransi diharapkan mampu membayar tanggungan yaitu berupa beban klaim dan beban komisi sehingga tidak terjadi gagal bayar dan akan memaksimalkan perolehan laba yang didapat. Menurut (Wulandari, Wiyono, & Rizal, 2019) Perusahaan yang memiliki penerimaan premi dalam jumlah yang besar maka perusahaan tersebut juga akan mengalami peningkatan pada laba yang didapatkan. Dalam penelitian ini hal ini dapat dilihat pada tabel 4.11 yang menunjukkan bahwa pada PT. Asuransi Umum BCA selama periode 2017-2019 secara terus - menerus mengalami peningkatan pada pendapatan premi hal ini juga berdampak pada peningkatan laba selama periode tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustiranda, Yuliani, & Bakar (2019) yang menyatakan bahwa pendapatan premi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selain itu penelitian Sastri, Surjana, & Sinarwati (2017) juga menyatakan bahwa pendapatan premi berpengaruh positif signifikan terhadap laba asuransi. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Juwita (2017) yang menyatakan bahwa premi berpengaruh negatif signifikan terhadap laba.

## 2) Pengaruh Hasil *Underwriting* terhadap Laba

Analisis data variabel Inflasi berdasarkan hasil uji t diperoleh thitung bernilai negatif -2.423 dan nilai signifikansi sebesar  $0,021 < 0,05$ . dapat disimpulkan secara parsial inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun 2017- 2019. Hal ini berarti tinggi rendahnya nilai inflasi akan berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan. Jadi apabila nilai inflasi meningkat maka permintaan saham akan menurun begitu sebaliknya apabila nilai inflasi turun maka permintaan saham akan naik. Adanya pengaruh inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan menandakan inflasi sangat terkait dengan penurunan kemampuan daya beli, baik individu maupun perusahaan. Dengan Inflasi yang meningkat akan menyebabkan permintaan saham akan turun. Peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negative bagi pemodal di pasar modal. Inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun. Jika profit yang diperoleh perusahaan kecil, hal ini akan mengakibatkan para investor enggan menanamkan dananya di perusahaan tersebut sehingga harga saham menurun (Asih dan Akbar, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Asih dan Akbar, 2016) menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Harsono dan Worokinasih (2018) yang menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel hasil *underwriting* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001

(kurang dari 0,05) dan nilai t sebesar 3.582 artinya H3 diterima atau dapat dinyatakan bahwa hasil *underwriting* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di OJK periode 2017-2019. Adapun mengapa hasil *underwriting* berpengaruh signifikan terhadap laba disebabkan hasil *underwriting* didapatkan dari selisih pendapatan *underwriting* dengan beban *underwriting*, bila pendapatan *underwriting* pada suatu perusahaan asuransi lebih besar nilainya daripada beban *underwriting* maka hasil *underwriting* yang didapat perusahaan, akan meningkatkan pendapatan sebaliknya bila nilai beban *underwriting* lebih besar daripada pendapatan *underwriting* maka akan menurunkan pendapatan perusahaan. Menurut (Sastri, Surjana, & Sinarwati, 2017) ketika pendapatan *underwriting* pada suatu perusahaan asuransi mampu menutupi semua beban *underwriting* nya maka akan ada kelebihan dana yang dinamakan hasil *underwriting*, dimana hasil *underwriting* yang tinggi yang akan mempengaruhi pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini hal ini dapat dilihat pada tabel 4.11 yang menunjukkan bahwa pada PT. Cakrawala Proteksi Indonesia pada tahun 2018 mengalami peningkatan hasil *underwriting* terbesar yaitu 31,16% hal ini berdampak pada peningkatan pertumbuhan laba sebesar 143,73% dari periode sebelumnya, hal ini menandakan naiknya nilai hasil *underwriting* perusahaan asuransi berpengaruh terhadap naiknya pertumbuhan laba perusahaan tersebut, dengan catatan pendapatan *underwriting* yang dihasilkan mampu menutupi beban *underwriting* yang harus dikeluarkan.

Hasil penelitian ini sejalan dilakukan oleh (Larasati, 2018) dan (Juwita, 2017) yang menyatakan bahwa hasil *underwriting* berpengaruh positif signifikan terhadap laba asuransi. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasution & Nanda, 2020) yang menyatakan bahwa hasil *underwriting* berpengaruh negative terhadap laba perusahaan asuransi.

### 3) Pengaruh Beban Operasional terhadap Laba Asuransi

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel beban operasional menunjukkan nilai signifikansi  $0.000 < 0,05$  dan nilai t sebesar -4.890 artinya H4 diterima atau dapat dinyatakan bahwa beban operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap laba pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di OJK periode 2017-2019. Adapun mengapa beban operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba disebabkan beban operasional adalah beban yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan pendapatan usaha asuransi atau bisa dikatakan beban operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan kegiatan-kegiatan operasional pokok perusahaan, tidak seperti beban *underwriting* yang berhubungan langsung dengan pendapatan usaha asuransi dimana peningkatan dan penurunan beban *underwriting* akan mempengaruhi pendapatan yang didapat. Menurut (Jusuf, 2008) biaya operasional atau biaya operasi adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari tetapi tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tersebut, teori yang menyatakan bahwa tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan laba turun. Dalam penelitian ini hal ini dapat dilihat pada tabel 4.11 yang menunjukkan bahwa pada PT. Asuransi Sumit Oto pada tahun 2018 terjadi peningkatan beban operasional sebesar 103.06% hal ini berdampak pada menurunnya pertumbuhan laba sebesar 16,60%. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa beban operasional akan mempengaruhi pertumbuhan laba jika nilai biaya yang dikeluarkan cukup besar.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pendapatan premi, hasil *underwriting*, dan beban operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di OJK periode 2017 – 2019.
- 2) Pendapatan Premi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di OJK periode 2017 – 2019.
- 3) Hasil *Underwriting* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di OJK periode 2017 – 2019.
- 4) Beban Operasional secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap laba pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di OJK periode 2017 – 2019.

## 6. Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas adapun saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya yaitu:

- 1) Bagi perusahaan asuransi yang mengalami peningkatan pada pendapatan premi disarankan dapat mengelola tanggungan berupa beban klaim dan beban komisi dengan baik hal ini bertujuan agar perusahaan tidak mengalami gagal bayar dan dapat memaksimalkan laba yang didapatkan.
- 2) Bagi perusahaan asuransi yang ingin mendapatkan peningkatan pada hasil *underwriting* disarankan dapat lebih memperhatikan pendapatan *underwriting* dan beban *underwriting*, dimana pendapatan *underwriting* yang dihasilkan harus mampu menutupi beban *underwriting* yang harus dikeluarkan.
- 3) Bagi perusahaan asuransi disarankan dapat mengefesiensikan beban operasional yang bertujuan untuk meningkatkan laba perusahaan agar lebih maksimal.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan judul yang sama disarankan agar dapat menambah jumlah sampel dan variabel penelitian. Selain itu juga disarankan menggunakan data variabel dependen laba bersih dan tidak menggunakan persentase pertumbuhan laba, hal ini bertujuan agar dapat memudahkan peneliti pada saat pengujian statistik.

Keterbatasan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Dalam penelitian ini hanya beberapa faktor yang digunakan untuk mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan asuransi, jika faktor lain digunakan maka dapat menghasilkan hasil penelitian yang berbeda.
- 2) Penelitian terbatas hanya menggunakan 13 sampel perusahaan asuransi umum dari 76 perusahaan asuransi umum yang terdaftar di OJK.
- 3) Pada pengujian statistik, data yang digunakan pada variabel dependen adalah laba bersih (laba setelah pajak) dan tidak menggunakan data persentase pertumbuhan laba hal ini disebabkan terjadi *missing value* pada saat pengujian statistik menggunakan data persentase pertumbuhan laba.

## Daftar Pustaka

- Agustiranda, W., Yuliani, & Bakar, S. W. (2019). Pengaruh Pendapatan Premi, Pembayaran Klaim, dan Risk Based Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Terapan*, XIV. Hal 1-12.
- AAUI. (2019). *Laporan Statistik & Perkembangan Pasar Industri Asuransi Umum & Reasuransi Tahun 2018*. AAUI. (aui.or.id., diakses pada 15 November 2020)
- AAUI. (2019). *Market Update General Insurance Indonesia 2014-2018*. AAUI.
- IDNFinancials. (2020). *OJK catat pertumbuhan industri asuransi di 2019: masih positif*. (<https://www.idnfinancials.com/id/news/32165/insurance-industry-growth-positive-ojk>, diakses pada 25 November 2020)
- Jusuf, J. (2008). *Analisis kredit*. Yogyakarta: Andi.
- Juwita, T. (2017). Analisis Pengaruh Premi, Klaim, Investasi, dan Surplus Underwriting Terhadap Laba pada Asuransi Syariah Tahun 2012-2016. *Skripsi*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Kirmizi, & Agus, S. S. (2011). Pengaruh Pertumbuhan Modal dan Aset Terhadap Rasio Risk Based Capital (RBC), Pertumbuhan Premi Neto dan Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum di Indonesia. *Jurnal Pekbis*. Vol.3. Hal 391-405.
- Larasati, A. (2018). Pengaruh Kontribusi (premi), Hasil Investasi dan Underwriting Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2012-2016. *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Mahadi, T. (2018). *Target laba asuransi umum naik*. (<https://kontan.co.id/news/target-laba-asuransi-umum-naik>, diakses pada 9 November 2020)
- Nasution, N. H., & Nanda, S. T. (2020). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 17. Hal 41-55.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 67/POJK. 05/2016 Tentang Perizinan Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi, dan Perusahaan Reasuransi Syariah. (<https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/asuransi/peraturan-ojk/Pages/POJK-tentang-Perizinan-USaha-dan-Kelembagaan-Perusahaan-Asuransi,-Perusahaan-Asuransi-Syariah,-Perusahaan-Reasuransi.aspx>, diakses pada 30 Desember 2020)
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK. 05/2017 Tentang Laporan Berkala Perusahaan Asuransi. (<https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/asuransi/peraturan-ojk/Pages/POJK-tentang-Laporan-Berkala-Perusahaan-Perasuransian-.aspx>, diakses pada 30 Desember 2020)
- OJK. 2018. Petunjuk Teknis Laporan Triwulan dan Tahunan Perusahaan Asuransi Umum dan Reasuransi. (<https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/asuransi/Documents/Pages/Laporan-Bulanan-Perusahaan-Asuransi-Beserta-Juknis-Pengisian/Petunjuk%20teknis%20Perusahaan%20Asuransi%20Umum.docx>, diakses pada 22 November 2020)
- Prahasti, V. (2020). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi dan Risk Based Capital terhadap Laba Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. *Jurnal Manajemen*.
- Sari, F. (2019). Pertumbuhan laba asuransi umum melambat: ini pemicunya. (<https://www.google.co.id/amp/s/amp.kontan.co.id/news/pertumbuhan-laba-asuransi-umum-melambat-ini-pemicunya>, diakses 9 November 2020)
- Sastri, I. I., Surjana, E., & Sinarwati, N. K. (2017). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi yang

- 
- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015). *Jurnal Akuntansi Program SI*. Vol.7. Hal 1-11.
- UU RI. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian.
- Walfajri, M. (2020). *Meski underwriting tak optimal, laba asuransi umum tumbuh 15,02% di 2019*.  
(<https://www.google.co.id/amp/s/amp.kontan.co.id/news/meski-underwriting-tak-optimal-laba-asuransi-umum-tumbuh-1502-di-2019>, diakses 9 November 2020)
- Wulandari, J. R., Wiyono, W., & Rizal, N. (2019). Pengaruh Premi, Klaim, Investasi, dan Underwriting Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode Tahun 2013 – 2017. *Progress Conference*, Hal 79-85.